

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital sekarang ini, media massa, khususnya film, cuma menjadi sarana hiburan buat ngisi waktu luang. Film sudah menjadi agen sosialisasi yang kuat, yang berguna untuk menanam nilai – nilai ideologi, bahkan membentuk cara kita memandang dunia di sekitar. Alex Sobur (2009) mendefinisikan, media massa punya kemampuan buat “menanamkan kesan” dalam benak khalayaknya, citra – citra yang ditampilkan secara berulang – ulang bisa dianggap sebagai cerminan dari kenyataan itu sendiri.

Isu perselingkuhan dalam pernikahan adalah isu sosial yang kompleks, sering menjadi tema yang sentral dalam berbagai karya film Indonesia. Film yang mengangkat tema perselingkuhan kerap menuai kontroversi namun juga popularitas, karena menyentuh sifat personal dan nilai moral di Masyarakat (Kuswano 2011).

Perceraian adalah fenomena sosial yang ramai terjadi di Indonesia (Salsabila dan Has 2023). Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mendapatkan 399.921 kasus pada tahun 2024 sedangkan pada tahun 2022 telah mencapai 448.128 ini adalah angka tertinggi pada kasus perceraian yang terjadi di Indonesia (BPS 2024 & 2022).

Tingginya angka perceraian di Indonesia menjadikannya pusat perhatian bagi rakyat Indonesia, dikarenakan sangat berpotensi buruk untuk moral dalam keluarga. Perceraian sendiri berpengaruh terhadap mental anak dan tumbuh kembang dalam keluarga yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas generasi penerus bangsa. (Khairuddin 2024). Angka perceraian akibat perselingkuhan sendiri sudah mencapai 278.825 kasus (Kemenag 2018).



Gambar 1. 1 Statistik perceraian tahun 2020-2024

Sumber: goodstats.id

Film “Ipar Adalah Maut” merupakan film dari Indonesia yang dirilis pada 13 Juni 2024, disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh MD Pictures. Studi MD Pictures mengumumkan bahwa film ini telah mencapai pada 4 juta tayangan pada hari ke-46 nya setelah rilis. (Kompas, 2024)

Film “Ipar Adalah Maut” diadaptasi dari kisah nyata yang sempat viral pada media sosial, film ini menarik perhatian publik dengan skala besar (CNN Indonesia, 2024). Film ini unik karena adanya “orang ketiga” dalam hubungan pernikahan, film ini menempatkan “ipar” sebagai ancaman bagi kebutuhan rumah tangga, yang memperkuat moral dan stigma sosial yang melingkupinya (Tempo, 2024)

Karakter di film ini disajikan melalui penyederhanaan sifat untuk memudahkan pemahaman plot, prosesnya dapat menunjukkan pada pembentukan stereotip (Lubis, 2009). Film “Ipar Adalah Maut” dengan adanya penggambaran adiknya yang merusak hubungan rumah tangga kakaknya sendiri berpotensi untuk memperkuat stereotip tersebut. Penggambaran emosional dan intens yang membuat penonton memandang bahwa perempuan atau adik perempuan itu sendiri mempunyai potensi bahaya dalam lingkaran keluarga. Hal ini berdampak pada cara pandang dan sikap seseorang dalam kehidupan nyata, misalnya menjadi lebih curiga kepada keluarga ataupun teman dekat.

Penelitian mengenai pengaruh media terhadap pembentukan stereotip di Indonesia sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto (2002) dalam bukunya "Analisis Wacana" banyak membahas bagaimana media seringkali merepresentasikan kelompok-kelompok minoritas secara stereotipikal. Ada juga penelitian dari para akademisi komunikasi lainnya yang menyoroti bagaimana sinetron di televisi seringkali menampilkan karakter perempuan dalam peran-peran domestik yang klise.

Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh sebuah film populer yang fenomenal seperti "Ipar Adalah Maut" terhadap pembentukan stereotip mengenai 'orang ketiga' dalam pernikahan tampaknya masih menjadi area yang belum banyak dijamah. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada analisis isi filmnya atau dampak ekonominya, tapi belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana penonton secara aktif memaknai film tersebut dan bagaimana pemaknaan itu kemudian berkontribusi pada stereotip yang ada di benak mereka.

Film "Ipar Adalah Maut" bukan hanya sekedar film drama perselingkuhan saja, tetapi film ini menjadi fenomena sosiologis yang unik di Indonesia. Keunikan utamanya tidak hanya terletak pada sinematografinya, tetapi melibatkan emosional audiens dalam bioskop maupun interaksi di sosial media, dan keunikan lain dari film ini juga terletak pada ceritanya yaitu berdasarkan pada kisah nyata, yang dapat membuat penonton lebih relate pada realitas nyata.

Penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam lagi bagaimana narasi yang dibangun dalam film ini diterima, diolah dan akhirnya membentuk sebuah stereotip di kalangan penontonnya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah produk budaya populer seperti film bisa menjadi pembentukan makna sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana paparan film “Ipar Adalah Maut” dapat mempengaruhi pembentukan stereotip. Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka saya merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana paparan film “Ipar Adalah Maut” dalam pembentukan stereotip “pada orang ketiga”?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai melalui penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara mendalam pemaknaan penonton terhadap representasi karakter orang ketiga dalam alur cerita film “Ipar Adalah Maut”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi Masyarakat luas.

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan studi media di Indonesia, khususnya dalam melihat film tidak hanya sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang berperan aktif dalam konstruksi realitas sosial dan pembentukan stereotip di masyarakat.

- 2 Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana khalayak (penonton) bukanlah penerima pesan yang pasif. Khalayak secara aktif menegosiasikan makna dari teks media, dan penelitian ini akan menunjukkan proses negosiasi makna tersebut dalam konteks film “Ipar Adalah Maut”.

3. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa, terutama di bidang Ilmu Komunikasi, Sosiologi, dan Kajian Budaya, yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara media, budaya populer, dan pembentukan persepsi sosial.

Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) terhadap pesan-pesan yang ditampilkan oleh media. Dengan begitu, masyarakat tidak mudah menelan mentah-mentah penggambaran stereotipikal dan bisa lebih bijak dalam menyikapi isu-isu sosial yang kompleks.
2. Bagi para praktisi di industri kreatif, khususnya para sineas (sutradara, penulis skenario, produser), penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi dan masukan yang berharga. Harapannya, ke depan para sineas dapat lebih peka dan bertanggung jawab secara sosial dalam merepresentasikan karakter atau isu-isu sensitif, sehingga tidak hanya mengejar aspek komersial tetapi juga memberikan nilai edukasi yang positif.
3. Temuan mengenai stereotip yang berkembang di masyarakat pasca-film ini bisa menjadi informasi awal yang berguna bagi para profesional seperti psikolog atau konselor pernikahan dalam memahami kecemasan atau cara pandang klien mereka terkait isu persefingkuhan dan kepercayaan dalam keluarga.

1.5 Sistematika Bab

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika laporan penulisan ke dalam beberapa rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan atau teori teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara kompleks bagaimana penelitian ini berjalan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berguna untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan Kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.